

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sarana pembelajaran yang berupa modul bahan ajar merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi Pusat Kurikulum dan Perbukuan yang hasilnya digunakan sebagai acuan satuan pendidikan dalam mengembangkan atau menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran secara berkelanjutan, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pemilihan jenis bahan ajar ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan kedalaman materi, ciri khas materi pelajaran, kerumitan dalam pemilihan strategi pembelajaran, karakter siswa, kondisi sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Maka bahan ajar yang dihasilkan: (1) fleksibel dan handal untuk diterapkan pada satuan pendidikan dengan kondisi, situasi, dan kebutuhan peserta didik yang bervariasi, (2) mudah untuk diadopsi atau diadaptasi oleh satuan pendidikan, (3) memberi inspirasi bagi pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih elaboratif, inovatif dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, modul bahan ajar perlu disusun sesuai dengan kondisi, kebutuhan, potensi dan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik yang dapat digunakan sebagai (1) acuan, panduan, pedoman, sumber inspirasi atau referensi bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, silabus

dan bahan ajar dan (2) bahan untuk diadaptasi atau diadopsi oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhannya (Diknas).

Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar jenis modul. Modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa fasilitator atau guru. Dengan demikian, sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik. Jika pendidik mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu, maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.

Di era globalisasi ini masih banyak sekolah yang menggunakan modul pembelajaran yang masih standar. Sebagian sekolah menengah pertama ada yang sama sekali tidak menggunakan bahan ajar berupa modul pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk itu banyak siswa-siswa sekolah menengah pertama yang tidak mempunyai referensi buku belajar mandiri yang memadai sehingga mengakibatkan memurunnya sumber daya manusia (SDM) di lingkungan sekolah. Sebagai peneliti merasa sangat perihatin terhadap sistem kegiatan pembelajaran seperti itu. Dari itulah peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berupa modul dengan strategi belajar peta konsep (*concept mapping*).

Dengan bahan ajar berupa modul dengan berbasis strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) memungkinkan siswa lebih memahami dan

mencerna isi materi yang diajarkan oleh guru. Untuk menyusun peta konsep diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sebuah konsep (2) mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep pendukung yang menunjang ide pertama (3) tempatkan ide-ide utama ditengah atau di puncak peta tersebut (4) kelompokkan ide-ide pendukung di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan utama. Berdasarkan keterangan diatas peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan perangkat bahan ajar yang berjudul “pengembangan modul matematika materi segitiga berbasis strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) untuk siswa kelas VII SMP N 1 Kaligondang”

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil pengembangan modul matematika materi segitiga berbasis strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) untuk siswa kelas VII SMP N 1 Kaligondang ?
2. Apakah modul matematika materi segitiga berbasis strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) untuk siswa kelas VII SMP N 1 Kaligondang valid ?
3. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap modul matematika materi segitiga berbasis strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) untuk siswa kelas VII SMP N 1 Kaligondang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan pengembangan modul matematika materi segitiga berbasis strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) untuk siswa kelas VII SMP N 1 Kaligondang.
2. Untuk mengetahui kevalidan modul matematika materi segitiga berbasis strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) untuk siswa kelas VII SMP N 1 Kaligondang.
3. Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap modul matematika materi segitiga berbasis strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) untuk siswa kelas VII SMP N 1 Kaligondang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
Modul berbasis strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) dapat digunakan sebagai referensi belajar matematika pada materi segitiga.
2. Bagi guru
Modul matematika berbasis peta konsep (*concept mapping*) materi segitiga dapat dimanfaatkan sebagai buku panduan mengajar siswa kelas VII.
3. Bagi sekolah
Modul matematika berbasis peta konsep (*concept mapping*) materi segitiga dapat menjadi salah satu buku pembelajaran.